

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM STANDAR PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD DI TK BUNDA AL-MUNAWAROH
KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas–tugas sebagai Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

WINDA HARIANI

NPM : 1311070056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2020/1441 H

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM STANDAR PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD DI TK BUNDA AL-MUNAWAROH
KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas–tugas sebagai Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

WINDA HARIANI

NPM : 1311070056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2020/1441 H

ABSTRAK

Evaluasi program dengan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) digunakan untuk menilai sebuah program, termasuk program pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif di Tk Bunda Al-Munawaroh. Metode pengambilan data meliputi dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil *Context Evaluation*, menunjukkan lembaga telah memiliki landasan acuan. *Input Evaluation*, belum menunjukkan hasil sebagaimana disyaratkan, dimana pada kompetensi guru PAUD serta guru pendamping lemah dalam kompetensi pedagogik dan keprofesionalan. Ketidak tercapaian pada kedua kompetensi ini sangat berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, disusul dengan guru pendamping muda yang juga belum memenuhi standard yang seharusnya. Meskipun, pada segi kompetensi kepribadian dan social sangat berbanding berbalik, kepribadian dan social di TK Bunda Al-Mawaroh bisa dikatakan implementasi kompetensi ini sudah tercapai dengan baik. Namun, mengingat mutu guru yang baik akan menghasilkan output peserta didik sesuai tumbuh kembang yang diharapkan sebagaimana diatur juga dalam standar PAUD. Aspek *Process*, Pendidik dan tenaga pendidik diutamakan menamatkan pendidikannya pada jurusan PAUD atau Psikologi sebagaimana telah diatur dalam standar PAUD. *Product* Implementasi standar PAUD pada poin terakhir adalah kompetensi dasar tenaga pendidik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, ditambah dengan suasana kelas yang tidak berubah, atau bisa dibilang permanen seperti posisi tempat duduk dan meja.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Implementasi, Standar PAUD



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM STANDAR
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD DI TK
BUNDA AL-MUNAWAROH KORPRI JAYA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

Nama : Winda Hariani
NPM : 1311070056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Rijal Firdaos, M. Pd
NIP. 198207072008011010

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM STANDAR**
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD DI TK BUNDA AL -
MUNAWAROH KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG Oleh:

WINDA HARIANI, NPM: 1311070056, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, pada hari/tanggal: **Senin 13 Januari 2020, pukul: 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Sekretaris : Neny Mulya, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M. Pd

Penguji Kedua : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Pembimbing : Nurul Hidayah, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Surah: At-Tahrim: 6)¹

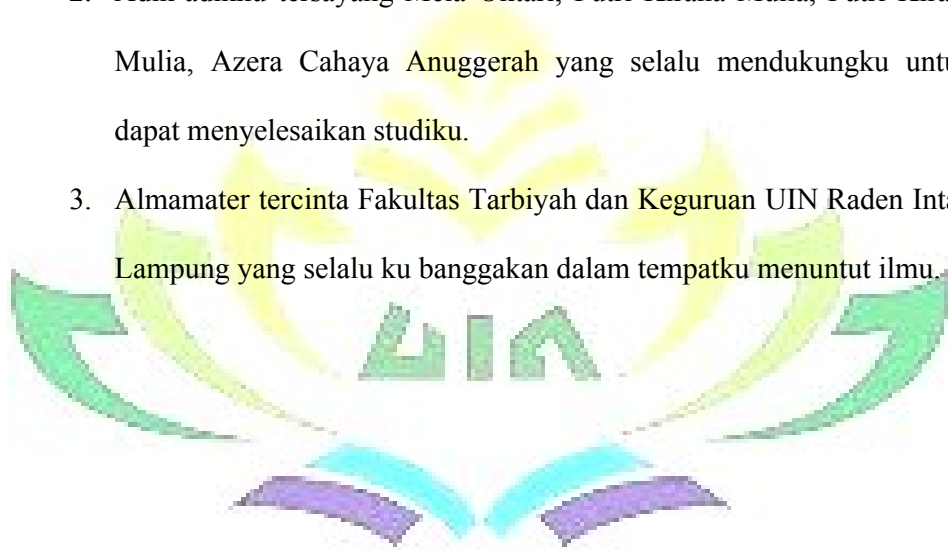


¹ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (bandung: jumanatul, ali-art, 2004), hlm. 560

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan sepenuh hati, mencintaiku, mempercayaiiku, dan memberi motivasi, terutama bagi :

1. Kedua orangtuaku, Bapakku tercinta Nopriansyah dan Ibuku tersayang Wita Heriani yang telah memberi motivasi dan selalu mendo'akan aku demi keberhasilanku dalam mencapai semua cita-citaku.
2. Adik-adikku tersayang Mela Oktari, Putri Kirana Mulia, Putri Kirani Mulia, Azera Cahaya Anuggerah yang selalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan dalam tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Winda Hariani dilahirkan di Desa Aromantai, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan tepatnya pada tanggal 11 November 1995, dari pasangan Bapak Nopriansyah dan Ibu Wita Heriani, penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, memiliki adik yang bernama, Mela Oktari, Putri Kirana Mulia, Putri Kirani Mulia, Azera Cahaya Anuggerah.

Peulis mengenyam pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2000 sampai 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 92 Jarai pada tahun 2001 sampai 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah Jarai sampai tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMK Muhammadiyah Pagaralam pada tahun 2010 sampai 2013. Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama mengampuh pendidikan S1, penulis mengikuti kegiatan non akademik yang diselenggarakan di kampus UIN. Seperti bergabung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai (RD) dan Pencak silat, PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Salawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang senantiasa selalu menjalankannya syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihakserta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa pihak sebagai berikut :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua dan ibu Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan telah memberikan

motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Hadjatul Mutmainah, A.Md selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Bunda Al-Munawaroh yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru beserta staf Taman Kanak-kanak Bunda Al-Munawaroh yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2013 terkhusus teman-teman PIAUD kelas B, terimakasih banyak atas masukan, saran, motivasi, dan semangatnya.
9. Keluarga KKN-117 desa Varia Agung Seputih Mataram (vivi, tia, meti, ratna, tri, angga, ari, yogi, habib, memet dan ian) dan Teman-teman PPL di Tk Assalam 1 sukarama, terimakasih banyak atas semangatnya.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Winda Hariani
NPM 1311070056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Evaluasi	9
B. Pengertian Guru.....	12
C. Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	16
D. Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)	18
1. Kopetensi tenaga pendidik	20
a. Kopetensi Guru PAUD.....	26
b. Kopetensi Guru Pendamping.....	29
b. Kopetensi Guru Pendamping Muda.....	29
2. Kopetensi tenaga kependidikan	30

a. Kompetensi Pengawas/Penilik PAUD	32
b. Kompetensi Kepala PAUD	34
b. Kompetensi Administrasi PAUD	36
E. Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>).....	40
a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD	44
b. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping	44
b. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping Muda	45
F. Evaluasi Hasil (<i>Product Evaluation</i>).....	47
F. Penelitian yang Relevan	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Model Penelitian.....	60
C. Tempat Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Dokumentasi	61
2. Wawancara	61
3. Observasi	62
E. Teknik Analisis Data	62
1. Reduksi Data.....	63
2. Display Data	64
3. Menyimpulkan dan Verifikasi Data.....	64
4. Narasi Hasil Analisis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Profil Lembaga	67
2. Sejarah Singkat berdirinya Tk Bunda Al-Munawaroh.....	67
3. Visi, Misi dan Tujuan Tk Bunda Al-Munawaroh.....	68

4. Struktur Organisasi	70
5. Sarana dan Prasarana.....	78
6. Kemitraan	81
7. Program Kerja Lembaga	81
B. Pembahasan	82
1. Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	82
2. Evaluasi masukan (<i>Input Evaluation</i>)	83
a. Kompetensi Guru PAUD.....	83
b. Kompetensi Guru Pendamping.....	87
c. Kompetensi Guru Pendamping Muda.....	88
3. Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>).....	93
4. Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	98
BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENURUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
C. Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*
- Gambar 1.2 : Struktur Organisasi Tk Bunda Al-Munawaroh



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	:	Kompetensi Guru PAUD
Tabel 2.2	:	Kompetensi Guru Pendamping
Tabel 2.3	:	Kompetensi Guru Pendamping Muda
Tabel 2.4	:	Kompetensi Pengawas/Penilik PAUD
Tabel 2.5	:	Kompetensi Kepala PAUD
Tabel 2.6	:	Kompetensi Administrasi PAUD
Tabel 2.7	:	Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Input (<i>Input Evaluation</i>)
Tabel 2.8	:	Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Proses (<i>Process Evaluation</i>)
Tabel 2.9	:	Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Hasil (<i>Product Evaluation</i>)
Tabel 2.10	:	Peserta didik Tk Bunda Al-Munawaroh
Tabel 2.11	:	Ruangan Tk Bunda Al-Munawaroh
Tabel 2.12	:	Fasilitas Audio Visual Tk Bunda Al-Munawaroh
Tabel 2.13	:	Buku Perpustakaan Tk Bunda Al-Munawaroh
Tabel 2.14	:	APE Tk Bunda Al-Munawaroh
Tabel 2.14	:	Pembahasan Penelitian dalam Aspek Masukan (<i>Input Evaluation</i>)
Tabel 2.15	:	Pembahasan Penelitian dalam Aspek Proses (<i>Process Evaluation</i>)
Tabel 2.14	:	Pembahasan Penelitian dalam Aspek Hasil (<i>Product Evaluation</i>)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : KISI-KISI Observasi Standar Pendidik dan Kependidikan PAUD di TK Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud Di Tk Bunda Al-Munawaroh
- Lampiran 5 : Keadaan Lembaga Tk Bunda Al-Munawaroh
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Pengesahan Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Yang Maha Kuasa, yang harus didik agar menjadi khalifah dimuka bumi sehingga menjadi generasi penerus yang lebih baik. Untuk itu idealnya mendidik anak dapat dimulai sejak mereka berada dalam kandungan dan rilnya sejak mereka berada pada masa usia dini. Mendidik anak usia dini sangat krusial didalam lingkungan keluarga. Saat ini, keluarga semakin sibuk dengan berbagai tuntutan kehidupannya sehingga banyak keluarga merasa kurang memiliki banyak waktu mendidik anak-anaknya. Atas kondisi ini, selain pemerintah, banyak masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini. Bahkan saat ini, baik masyarakat maupun pemerintah semakin menyadari akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).²

Anak usia dini, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembibitan bangsa. Hal ini dikarenakan, anak usia dini memiliki peran penting dimasa mendatang. Dalam pasal 28 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 Tahun. Pada masa

² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), Hlm.1

inilah, anak memasuki masa keemasan atau *golen age*.³ Masa anak-anak sering dikatakan dengan masa *Golden Age*, dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan social berlangsung dengan sangat cepat.⁴

Anak, dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, batita, balita, anak usia TK, sampai anak usia sekolah dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.⁵

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen, yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

³ Erli Tamaya, Analisis Implementasi Standar Sarana Prasarana Paud Di Kaji Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Paud, *Skripsi*, (Pgpaud, Unnes, 2017), Hlm 1

⁴ Sitihiya Chema, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tk Hadhanah Nahdhan Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand, *Skripsi*, (Piaud, Uin Ril, 2019), Hlm. 29

⁵ Siti Aisyah, Mukti Amini, Titi Chandrawati, Dian Novita, "Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*" Vol.3 No.1 (2014), Hlm.1

Pendidikan juga adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, social dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan social sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.⁶

PAUD sebagai sebuah jenjang pendidikan terdiri dari berbagai lembaga PAUD pada jalur formal maupun jalur non formal. Kini pertumbuhan lembaga PAUD tersebut bak rumput yang tumbuh begitu lebatnya. Hampir dipastikan, di suatu desa dapat ditemukan setidaknya satu lembaga PAUD. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kita menyambut keberadaan jenjang PAUD dengan penuh antusias dan sikap proaktif.⁷

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Pengembangan sumber daya manusia merupakan pekerjaan penting yang membutuhkan waktu relative lama, dan harus dilakukan melalui proses dengan sistem pendidikan yang berkualitas. Masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, baik dilihat dari segi proses maupun hasil. Ini bisa

⁶ Pupi Kismianti, Standar Pengelolaan Pendidikan Tk Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di Ra Al Muna Kota Semarang, *Skripsi*, Pgpaul, Unnes, 2017 Hlm. 1

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bedaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Hlm.1

dilihat dari lulusan siswa maupun mahasiswa yang masih sulit bersaing dalam ajang kompetisi ilmiah, kesempatan kerja karena masih rendahnya kemampuan teknis serta moral lulusan lembaga pendidikan nasional⁸

Dengan adanya tuntutan tersebut, maka pemerintah akan berusaha untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui sumber daya manusiaya. Karena sumber daya manusia dalam pendidikan (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) merupakan unsur aktif, sedangkan unsur lainnya merupakan unsur pasif. Dengan demikian, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang paling urgent dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁹

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru¹⁰

⁸ Nur Kholis, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Pt Grasindo, 2010), Hlm. 260

⁹ Evaluasi Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dengan Model Cipp Di Sdit Insan Mulia Dan Sdit Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Hlm

¹⁰ Periyanto, Analisis Kebijakan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik, Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017, Issn: 2527-7553

Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Namun yang terjadi masih ditemukan tidak kesesuaian dengan standar pendidikan anak usia dini. Pada saat ini kenyataannya bahwa acuan minimal bagi masyarakat dan *stakeholders* belum berjalan efektif. Anak usia dini seharusnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar PAUD. Jika masa usia dini merupakan masa priode awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang individu. Maka sudah seharusnya orang tua dan pendidik memberikan simpati, empati terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.¹¹

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang di bina sejak usia dini, maka diperlukan guru yang profesional, bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan output yang berkualitas. Pengembangan profesi tenaga pendidik PAUD non formal secara garis besar dapat dilakukan melalui dua macam jalur, yaitu jalur individual, dan jalur kelembagaan, jalur individual adalah usaha pengembangan profesi yang dilakukan oleh setiap orang baik secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan pekerjaan dan tugas sebagai pendidik (guru, tutor, atau sebutan lainnya). Sedangkan jalur kelembagaan adalah upaya pengembangan profesi

¹¹ Maria Goreti V. Anamara, "Evaluasi Program Implementasi Standar Paud". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" Vol.8 No.2 (November 2014), Hlm.2

pendidik PAUD yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal, non formal, dan organisasi profesi¹²

Melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda sejak usia dini dalam hal ini adalah peserta didik, seorang guru akan senantiasa menjadi panutan dalam setiap tindakan anak didiknya.¹³ Mereka akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru tersebut harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan anak didik dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai kompetensilah yang dikatakan sebagai guru profesional. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus pada pelaksanaan evaluasi program standar PAUD di TK Bunda Al-Munawaroh kecamatan Sukarame. kemudian penulis mendeskripsikan dari aspek konteks (*Context*) yaitu landasan yuridis tentang standar pendidik dan kependidikan. Dari aspek Masukan (*Input*) mendeskripsikan mengenai kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

¹² Iman Rochayadi, Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Jurnal Empowerment, Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, Issn No. 2252-4738. Hlm, 3

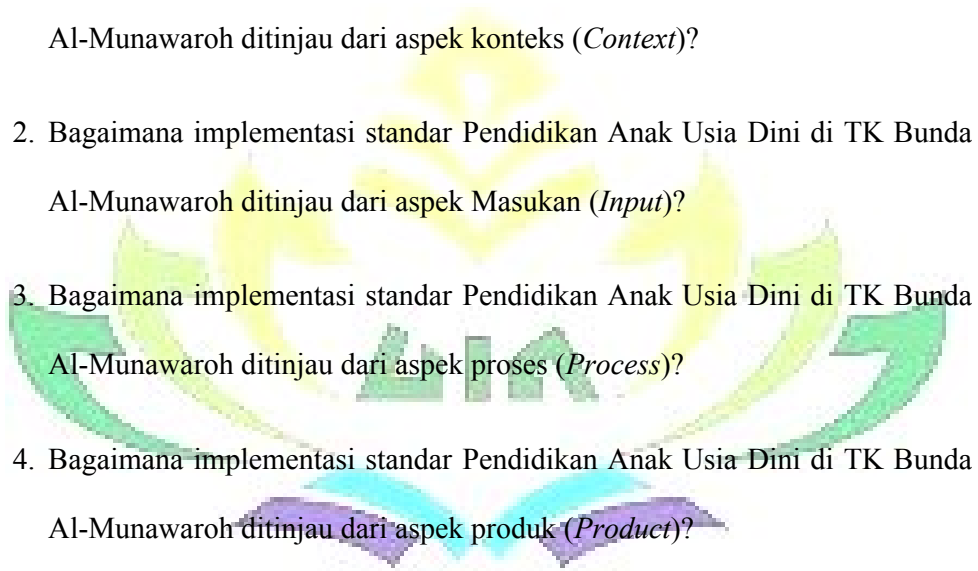
¹³ Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi Paud, Jurnal Ilmiah Penjas, Issn : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017, Hlm 5

¹⁴ Imam Rochayadi Hlm. 4

Ditinjau dari aspek proses (*Process*) kualifikasi akademik, latar pendidikan dan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Ditinjau dari aspek produk (*Product*) mendeskripsikan kriteria kompetensi dasar pendidik Tk Bunda Al – Munawaroh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek konteks (*Context*)?
 2. Bagaimana implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek Masukan (*Input*)?
 3. Bagaimana implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek proses (*Process*)?
 4. Bagaimana implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek produk (*Product*)?
- 

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menyajikan deskripsi tentang implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek konteks (*Context*).

2. Menyajikan deskripsi tentang implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek Masukan (*Input*).
3. Menyajikan deskripsi tentang implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek proses (*Process*).
4. Menyajikan deskripsi tentang implementasi standar Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bunda Al-Munawaroh ditinjau dari aspek produk (*Product*).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan wawasan penulis dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menjadi referensi dalam mengimplementasikan standar pendidikan anak usia dini dan melaksanakan tugasnya secara optimal serta pembelajaran tercapai dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai informasi untuk memberikan masukan kebijakan kepada para pengambil keputusan kebijakan dan pengelola satuan pendidikan anak usia dini mengenai fakta dilapangan dengan program implemantasi Standar PAUD di TK Bunda Al-Munawaroh, serta bahan pertimbangan dan rujukan untuk lembaga dalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Definisi yang ditulis oleh *Ralph Tyler*, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁵

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes, *Stufflebem* dan *Shinkfield* menyatakan bahwa : *Evaluasi is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of involved phenomena.*¹⁶

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁷

¹⁵ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi (Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian)*, (Renika Cipta: Jakarta, 2018), hlm. 3

¹⁶ Wirawan "Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi, Dan Profesi", (Raja Grafindo Persada: Depok, 2012), Cet 2, hlm. 30

¹⁷ Ali Nugraha, "Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" *Skripsi* (2010), hlm. 6

Menurut A. Muri Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengukuran dan asesmen. Mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai.¹⁸

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 pasal (1) evaluasi pendidikan terhadap berbagai pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: 1) Mengukur kemajuan; 2) Menunjang penyusunan rencana; dan 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.²⁰

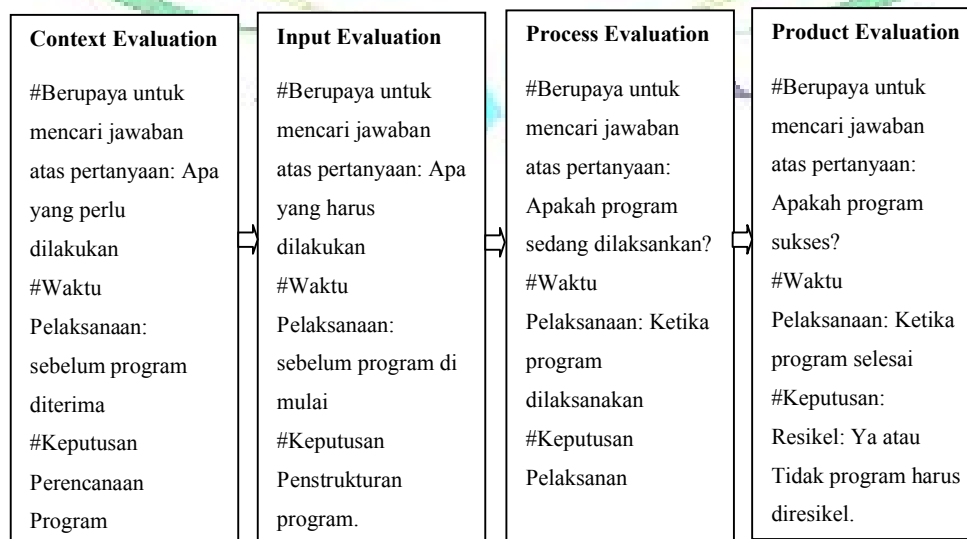
¹⁸ Nurlaili, Evaluasi Pembelajaran Anak usia dini, *Diktat* (2018), hlm. 4

¹⁹ Pupi Kismianti, Standar Pengelolaan Pendidikan Tk Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di Ra Al Muna Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (2017), hlm.7

²⁰ Enung Nugraha, Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang Paud", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol.1 No.2, (2016), hlm.111

Stufflebem menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model evaluasi ini di konfigurasi untuk dipakai oleh evaluator internal yang dilakukan oleh organisasi evaluator, evaluasi diri yang dilakukan oleh tim proyek atau penyedia layanan individual yang dikontrak atau evaluator eksternal. Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan, misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personalia militer.

Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), dan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) yang dilukiskan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Model evaluasi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*

B. Pengertian Guru

Nuh mengemukakan bahwa pendidik atau yang sering disebut guru, berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “Gu artinya kegelapan, Ru artinya penghancur”. Jadi, “guru” harus menjadi energi untuk melenyapkan kegelapan, sekaligus menjadi sumber cahaya kehidupan bagi anak didik pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Menjadi pendidik adalah panggilan, suatu gairah, dan tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab pendidik adalah berupaya memberdayakan potensi anak didik dengan segala sumber daya yang luas dan memberikan dukungan serta motivasi agar setiap anak didik mendapat layanan pendidik yang terbaik.²¹

Menurut Tafsir pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.²²

Pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan adalah ujung tombak dalam pelaksanaan satuan, jenis, dan program pendidikan. Pendidik adalah professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

²¹ Leli, *Op.Cit* , hlm. 282

²² Periyanto, “Analisis Kebijakan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2017, Issn: 2527-7553, hlm. 380

pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada perguruan tinggi.²³

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan.²⁴ Guru adalah suru tauladan (*uswah*) seluruh kepribadianya adalah teladan yang baik bagi anak didiknya. Setiap perbuatan yang diucapkan dan dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Dari profesi guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Untuk itu, seorang guru tidak boleh berbuat atau berucap yang mengarah pada hal-hal yang negatif karena disetiap langkah, ucapan dan perbuatannya selalu dinilai, serta menjadi teladan bagi anak didiknya, bahkan menjadi figur seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan contoh tauladan bagi masyarakat sekitarnya.²⁵

Guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Dalam istilah Driyakarya, guru menjalankan fungsinya membantu anak berkembang menjadi manusia yang lebih utuh. Guru harus mampu mengusahakan agar anak didik berkembang dan berhasil.²⁶

²³ D. Sujana, "Peranan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Pengembangan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Non Formal", *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, Vol.1 No.1, (2006), hlm.16

²⁴ Irwandani And Sani Rofiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik Mts Al-Hikmah Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 4 No. 2 (2015), hlm.165

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Bumi Aksara: Jakarta, 201), hlm. 64

²⁶ Muhammad Yusri Bachtiar, "Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 6, No 3 (2016), hlm. 3

Guru sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan siswanya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal itu menuntut guru untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik. Namun besarnya harapan masyarakat kepada guru sebagai tuntutan yang wajar. Oleh karena itu, guru harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan itu, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik.²⁷

Pada Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan disebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Sedangkan tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan

²⁷ M. Abdul Halim, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Margomulyo", *Skripsi*, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Uin Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 5

pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

Stronge mengungkapkan bahwa *Teacher success = student succes*. Pendidik memiliki *power* dalam memberikan pengaruh jangka panjang terhadap keberhasilan anak didiknya. Secara langsung, pendidik akan memengaruhi bagaimana anak didik belajar, apa yang mereka pelajari, berapa banyak mereka belajar, dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dengan dunia sekitar mereka. Hal yang harus diingat oleh pendidik adalah tugas utama, yaitu melibatkan anak dalam proses belajar sehingga apa yang anak lakukan untuk belajar, jauh lebih penting dari pada apa pendidik ajarkan. Untuk menjadi pendidik yang sukses,untutanya lebih kompleks. Lebih lanjut Bullock mengemukakan, bahwa dalam mengajar pendidik harus menyeimbangkan variabel-variabel yang sangat beragam. Bersamaan dengan itu, banyak tujuan yang harus dicapai dan perlu disesuaikan dengan tuntunan isi materi sesuai kebutuhan individu dan kelompok anak didik. Selain itu, pendidik juga harus memanfaatkan berbagai jenis pengetahuan terkait dengan pelajaran dan perkembangan anak didik, kontes dan sosial budaya, bahasa dan okspresi, serta kurikulum, kemudian mengitergrasikan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang tepat dan memberikan tugas yang menarik, serta mampu menyelesaikan masalah pembelajaran untuk berbagai ragam anak didik yang belajar dengan cara yang berbeda-beda.²⁸

²⁸ *Ibid* hlm.101

C. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Disetiap satuan pendidikan di Indonesia memiliki standar pendidikannya tersendiri yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia yang selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun Standar PAUD yang sudah ditentukan diantaranya; 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STTPA adalah criteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial – emosional, serta seni. 2) Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. 3) Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. 4) Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. 6) Standar

Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistic dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. 7) Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. 8) Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD (Permendikbud No 137 Tahun 2014).²⁹

Kedelapan Standar PAUD di atas sangatlah penting dalam membentuk kualitas pendidikan di Indonesia. Dari delapan standar tersebut, salah satu komponen yang penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis karena pendidik memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan mengajar. Pendidik adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus membimbing, mendidik, dan membina peserta didik dengan nilai – nilai konstruktif.³⁰

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 2, dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai

²⁹ Iwan Setiawan, Chaerul Rochman, Dan Bambang Syamsul Arifin, “Analisis Ketercapaian Indikator Pada Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp Muhammadiyah Cipanas”, Vol. 4 No. 1, Issn: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), (2019), hlm 28

³⁰ Kadek Dyah Pradnya Paramitha, I Nyoman Natajaya, I Gust.i Ketut Arya Sunu, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud Di Desa Ubung Kaja, Japi”, Vol. 10 No. 2, Issn: 2613-9561, (2019), hlm. 112-113

tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pada pasal 4, dikemukakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2, berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru, sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³¹

D. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Agar pendidikan berlangsung dengan hasil yang optimal dibutuhkan sejumlah elemen pendukung. Adapun tujuh elemen ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan pendidikan yaitu adanya satuan pendidikan (lembaga pendidikan) yang memiliki suasana kondusif, guru sebagai penyemangat peserta didik dalam belajar, adanya keterlibatan orang tua yang aktif, kepedulian masyarakat untuk turut serta membangun pendidikan, adanya keterlibatan industri, organisasi profesi memiliki kontribusi yang besar, serta dukungan pemerintah yang optimal.³²

Rendahnya kualitas kemampuan tenaga pendidik anak usia dini ini berimplikasi terhadap rendahnya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang

³¹ Winda Marienda, Moch. Zainuddin, & Eva Nuriyah H, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Prosiding" *Ks: Riset & Pkm*, Vol. 2 No. 2 Issn: 2442-4480, hlm. 147 - 300

³² Abdoellah, "Mewujudkan Guru Dan Tenaga Kependidikan Paud Dan Dikmas Yang Mulia, Profesional, Dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia Yang Berkarakter", *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, Vol. 12 No. 1, (2017), hlm. 2

diselenggarakan di lembaga-lembaga PAUD.³³ Oleh sebab itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan guru sebab guru yang memiliki kompetensi akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah.³⁴

Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas TK/RA/BA, Pemilik KB/TPA/SPS, Kepala PAUD, tenaga administrasi dan tenaga penunjang lainnya Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.³⁵

Dalam membimbing dan mendidik anak usia dini, guru perlu memiliki berbagai macam kompetensi³⁶. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan

³³ Iman Rochayadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", *Jurnal Empowerment*, Vol. 4 No. 1, Issn 2252-4738, (2014), hlm. 3

³⁴ Afia Rosdiana, "Persepsi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (Ptk-Paud) Terhadap Konsep Paud Dan Kelembagaan Paud", *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*, Vol. 2 No.2, (2007), hlm. 75

³⁵ Eneng Garnika Dan Lu'luin Najwa, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini", *Skripsi*, (Prodi Administrasi Pendidikan: Fip Ikip Mataram, 2018), hlm. 79

³⁶ Ria Novianti1, Enda Puspitasari1,Dandaviq Chairilisyah1, "Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Kota Pekanbaru", *Jurnal Sorot*, Vol 8 No 1, Issn 1907-364x, hlm. 96

kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitanya dengan pendidikan, kompetensi menunjukan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah seorang guru, oleh sebab itu menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak.³⁷

1. Kopetensi tenaga pendidik

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi professional adalah kopetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standard isi

³⁷ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo", *Dosen Prodi Pls Fkip Universitas Jember*, Vol. 5 No. 4, (2016) hlm. 149

program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu: dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Dengan memiliki kompetensi profesional, maka guru PAUD dapat melaksanakan pembelajaran anak usia dini secara profesional.³⁸

Eberts & Gisler mengemukakan bahwa dalam melakukan tugas sebagai pendidik profesional, sangat penting untuk memiliki kesehatan yang baik, jangan sampai anak tertular penyakit. Selain itu, akan sangat membantu untuk memiliki stamina fisik yang baik karena anak didik pada umumnya begitu energik. Selain itu, yang tidak kalah penting dimiliki oleh pendidik, yaitu alangkah baiknya apabila pendidik memiliki banyak keterampilan, seperti musik, seni, drama, dan keterampilan bercerita juga sangat penting.

Menurut Ferguson mengungkapkan pendidik akan menghabiskan sebagian besar hari kerjanya didalam kelas. Fasilitas setiap sekolah tentunya bervariasi dari yang hanya memiliki satu kelas hingga memiliki bangunan besar, ukuran kelas juga bervariasi. Selain itu, pendidik juga akan bervariasi dalam menghadapi beragam anak didik. Anak didik

³⁸ Pitrawati, Fdillah, Desi Yuniarti, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Dikecamatan Serasan Kabupaten Natuna", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5 No.4, (2016), hlm. 3

didalam kelas mungkin ramai dan berisik, tapi pendidik yang mencintai anak didiknya akan menikmati semua kondisi dan aktivitas tersebut.³⁹

Kompetensi pendidik dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi Pedagogik		
1	Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	1.1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. 1.2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang Pengembangan.
2	Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD. 2.2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini. 2.3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD. 2.4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.
3	Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	3.1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan. 3.2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian

³⁹ Leli, *Op.Cit* , Hlm.284-289

4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>4.1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas.</p> <p>4.3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>5.1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>5.2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>
6	Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	<p>6.1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini.</p> <p>6.2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>6.3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	<p>7.1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini.</p> <p>7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini</p>
8	Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	<p>8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.</p>
9	Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	<p>9.1. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.</p> <p>9.2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.</p> <p>9.3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.</p> <p>9.4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.</p> <p>9.5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>9.6. Melakukan evaluasi proses dan hasil</p>

		belajar.
10	Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<p>10.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini.</p> <p>10.2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan</p> <p>10.3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>10.4. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan</p>
11	Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	<p>11.1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan.</p> <p>11.2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas.</p> <p>11.3. Melakukan penelitian tindakan kelas.</p>
Kompetensi Kepribadian		
12	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indoensi	<p>12.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin.</p> <p>12.2. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam</p>
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>13.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab.</p> <p>13.2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>13.3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat</p>
14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>14.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>14.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.</p>
15	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa	<p>15.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>15.2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>15.3. Bekerja mandiri secara profesional.</p>

	percaya diri.	
16	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	16.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 16.2. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru. 16.3. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaborati
17	Menjunjung tinggi kode etik guru	17.1. Menerapkan kode etik guru. 17.2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru
Kompetensi Profesional		
18	Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	18.1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini. 18.2. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini.
19	Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	19.1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan. 19.2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan. 19.3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. 19.4. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
20	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	20.1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 20.2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
Kompetensi Sosial		
21	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar	21.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 21.2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua dan lingkungan sekolah.

	belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	
22	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	22.1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik, dan efektif. 22.2. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini.
23	Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	23.1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat. 23.2. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia.
24	Membangun komunikasi profesi	24.1. Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi.

Tabel 2.1 Kompetensi Guru PAUD

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi Pedagogik		
1	Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	1.1. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. 1.2. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. 1.3. Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
2	Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	2.1. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia. 2.2. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak. 2.3. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. 2.4. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan. 2.5. Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak. 2.6. Memberikan perlindungan sesuai usia dan kebutuhan anak.

3	Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	3.1. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 3.2. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan. 3.3. Mengolah hasil penilaian. 3.4. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan. 3.5. Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.
Kompetensi Kepribadian		
4	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak	4.1. Menyayangi anak secara tulus. 4.2. Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian. 4.3. Memiliki kepekaan dan responsif terhadap perilaku anak. 4.4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana. 4.5. Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi. 4.6. Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak
5	Bersikap dan berperilaku tepat sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak	5.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender. 5.2. Bersikap tepat sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. 5.3. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur	6.1. Berperilaku jujur. 6.2. Bertanggung jawab terhadap tugas. 6.3. Berperilaku sebagai teladan.
Kompetensi Profesional		
7	Memahami tahapan perkembangan anak	7.1. Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia lahir 6 tahun. 7.2. Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. 7.3. Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. 7.4. Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan
5	Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak	5.1. Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral agama dan seni.

		<p>5.2. Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas.</p> <p>5.3. Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.</p> <p>5.4. Mengenal kebutuhan gizi anak dan makanan yang aman sesuai dengan usia.</p> <p>5.5. Memahami cara memantau status gizi, kesehatan dan keselamatan anak.</p> <p>5.6. Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak.</p> <p>5.7. Mengenal keunikan anak.</p>
6	Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	<p>6.1. Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan <u>perlindungan</u> terhadap kekerasan dan diskriminasi.</p> <p>6.2. Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.</p> <p>6.3. Memiliki ketrampilan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi.</p>
7	Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak	<p>7.1. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di satuan/program PAUD.</p> <p>7.2. Meningkatkan kesinambungan program PAUD dengan lingkungan keluarga</p>
8	Berkomunikasi secara efektif	<p>8.1. Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik.</p> <p>8.2. Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.</p>
Kompetensi Sosial		
9	Beradaptasi dengan lingkungan	<p>9.1. Menyesuaikan diri dengan teman sejawat.</p> <p>9.2. Menaati aturan lembaga.</p> <p>9.3. Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.</p> <p>9.4. Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.</p>
10	Berkomunikasi secara efektif	<p>10.1. Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik.</p> <p>10.2. Berkomunikasi efektif dan empatik dengan</p>

		anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.
--	--	--

Tabel 2.2 Kompetensi Guru Pendamping

No	Kompetensi	Indikator
1	Memahami dasar-dasar pengasuhan	2.1. Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. 2.2. Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak. 2.3. Memahami layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan. 2.4. Memahami layanan dasar kesehatan anak dan diri sendiri. 2.5. Memahami layanan dasar perlindungan. 2.6. Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping.
2	Terampil melaksanakan pengasuhan	2.1. Terampil dalam pemberian minum dan makan anak. 2.2. Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan diri dan anak. 2.3. Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan anak. 2.4. Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak. 2.5. Terampil merawat kebersihan lingkungan fasilitas bermain anak. 2.6. Terampil dalam melindungi anak. 2.7. Terampil berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak. 2.8. Terampil bernyanyi dan mendongeng.
3	Bersikap dan berperilaku sesuai	3.1. Menyayangi anak secara tulus. 3.2. Berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, serta melindungi anak. 3.3. Memiliki kepekaan dan responsif dalam menyikapi perilaku anak. 3.4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bertanggung jawab. 3.5. Berpenampilan sederhana, rapi, bersih, dan sehat. 3.6. Berperilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak

Tabel 2.3 Kompetensi Guru Pendamping Muda

2. Kopetensi Tenaga Kependidikan

Kopetensi tenaga kependidikan dapat dilihat pada table berikut:

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
1	Kepribadian	<p>1.1. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan.</p> <p>1.2. Menunjukkan tanggung jawab dan komitmen dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai penilik.</p> <p>1.3. Menunjukkan kreativitas dalam bekerja dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas penilik.</p> <p>1.4. Menunjukkan rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.</p> <p>1.5. Menunjukkan motivasi dan etos kerja yang menggambarkan perubahan pola pikir (mindset) dalam peningkatan mutu pendidikan.</p> <p>Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak.</p> <p>1.6. Memahami layanan dasar kebersihan anak dan lingkungan.</p> <p>1.7. Memahami layanan dasar kesehatan anak dan diri sendiri.</p> <p>1.8. Memahami layanan dasar perlindungan.</p> <p>1.9. Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping.</p>
2	Sosial	<p>2.1. Memahami karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.</p> <p>2.2. Mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penilik.</p> <p>2.3. Mampu berperan serta dalam kegiatan organisasi profesi penilik dan organisasi profesi lainnya.</p> <p>2.4. Memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang terjadi pada masyarakat setempat.</p> <p>2.5. Menguasai masalah sosial kemasyarakatan dan cara pemecahannya</p>

3	Supervisi Manajerial	<p>3.1. Menguasai fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan satuan/program PAUD.</p> <p>3.2. Menguasai konsep, prinsip, metode dan teknik supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan satuan/program PAUD.</p> <p>3.3. Menguasai teknik penyusunan rancangan dan pelaksanaan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD.</p> <p>3.4. Menguasai metode dan instrumen kerja untuk melaksanakan tugas pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD.</p> <p>3.5. Membina pendidik dan tenaga <u>kependidikan</u> pada satuan/pogram PAUD berdasarkan prinsip-prinsip manajemen supervise.</p> <p>3.6. Memahami pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk membantu sekolah dalam mempersiapkan evaluasi diri sekolah, akreditasi sekolah dan peningkatan mutu sekolah</p> <p>3.7. Menganalisis data hasil supervisi manajerial secara komprehensif.</p> <p>3.8. Menyusun laporan hasil supervisi manajerial secara komprehensif dan bermakna.</p> <p>3.9. Mengomunikasikan hasil supervisi manajerial kepada kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu manajemen sekolah</p>
4	Penelitian dan Pengembangan	<p>4.1. Menerapkan pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan program PAUD.</p> <p>4.2. Menentukan masalah yang penting untuk diteliti terkait dengan tugas kepengawasan dan pengembangan karir sebagai penilik.</p> <p>4.3. Menyusun karya tulis ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian bidang PAUD.</p> <p>4.4. Menerapkan langkah dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan.</p> <p>4.5. Menerapkan teknik penyusunan buku ajar, pedoman, dan petunjuk teknis untuk pelaksanaan pengendalian mutu satuan /program PAUD.</p>

		<p>4.6. Memanfaatkan hasil penelitian untuk pengembangan satuan/program PAUD.</p> <p>4.7. Membimbing kepala sekolah dan guru melakukan penelitian tindakan sekolah dan tindakan kelas serta publikasinya</p>
5	Supervisi Akademik	<p>5.1. Menganalisis konsep, prinsip dasar, dan teori perkembangan anak usia dini.</p> <p>5.2. Menganalisis konsep, prinsip dasar, metode dan teknik pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</p> <p>5.3. Membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran.</p> <p>5.4. Membimbing pendidik PAUD dalam melaksanakan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</p> <p>5.5. Membimbing pendidik PAUD dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan alat permainan edukatif, media pembelajaran dan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, perlindungan anak usia dini.</p> <p>5.6. Menganalisis hasil supervisi akademik secara komprehensif.</p> <p>5.7. Menyusun laporan hasil supervisi akademik secara komprehensif.</p> <p>5.8. Mengomunikasikan hasil supervisi akademik kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>
6	Evaluasi Pendidikan	<p>6.1. Menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam satuan/program PAUD.</p> <p>6.2. Mengembangkan instrumen penilaian kegiatan anak usia dini.</p> <p>6.3. Memantau pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasilnya untuk meningkatkan mutu satuan/program PAUD.</p> <p>6.4. Membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran.</p> <p>6.5. Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut</p>

Tabel 2.4 Kompetensi Pengawas/Penilik PAUD

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
1	Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia. 1.2. Bersikap terbuka. 1.3. Tekun dan ulet. 1.4. Jujur dan bertanggung jawab. 1.5. Bertindak konsisten dengan nilai dan keyakinannya. 1.6. Bertindak secara tepat. 1.7. Memiliki etos kerja 1.8. Melakukan evaluasi diri.
2	Profesional	2.1. Mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan. 2.2. Mendokumentasi data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media. 2.3. Memberi pelayanan administratif kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. 2.4. Mengelola sarana dan prasarana satuan/program PAUD secara optimal. 2.5. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik dan pengelompokkan peserta didik. 2.6. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 2.7. Mengelola ketatausahaan untuk mendukung pencapaian tujuan. 2.8. Melindungi anak dari kekerasan.
3	Sosial	3.1. Menjalin kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan. 3.2. Memberi layanan administratif dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. 3.3. Bersikap transparan, terbuka, dan ramah dalam memberikan pelayanan. 3.4. Memiliki kepekaan social. 3.5. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan satuan/program PAUD. 3.6. Mengambil peluang untuk mengelola satuan/program PAUD secara berkesinambungan.
4	Manajerial	4.1. Merencanakan program ketatausahaan secara mingguan, bulanan, dan tahunan. 4.2. Melaksanakan program kerja secara terencana, rapi, dan terarsipkan Membuat

		<p>laporan kegiatan administrasi bulanan dan tahunan.</p> <p>4.3. Mengelola dan mengembangkan satuan/program PAUD dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.</p> <p>4.4. Mengkoordinasi pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam menjalankan tugas.</p> <p>4.5. Mengelola sarana dan prasarana sebagai aset lembaga</p>
5	Sosial	<p>5.1. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholder) satuan/program PAUD.</p> <p>5.2. Menunjukkan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>5.3. Memprakarsai kegiatan yang mencerminkan kepekaan social.</p> <p>5.4. Peduli terhadap kebutuhan warga satuan / program PAUD.</p> <p>5.5. Melestarikan dan memberdayakan lingkungan satuan/program PAUD.</p> <p>5.6. Berkomunikasi secara santun dan efektif.</p> <p>5.7. Menunjukkan empati kepada sesama warga satuan/program PAUD.</p>

Tabel 2.5 Kompetensi Kepala PAUD

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
1	Kepribadian	<p>1.1. Menunjukkan akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi warga di satuan/program PAUD.</p> <p>1.2. Menunjukkan integritas kepribadian sebagai pemimpin.</p> <p>1.3. Menunjukkan keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala PAUD.</p> <p>1.4. Menunjukkan sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>1.5. Menunjukkan pengendalian diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala PAUD.</p> <p>1.6. Menunjukkan bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan</p>
2	Manajerial	<p>2.1. Menyusun perencanaan satuan/program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>2.2. Mengembangkan organisasi satuan/</p>

	<p>program PAUD sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.3. Memimpin satuan/program PAUD dalam pendayagunaan sumber daya nya secara optimal.</p> <p>2.4. Mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>2.5. Menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini.</p> <p>2.6. Mengelola guru dan tenaga administrasi satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>2.7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8. Mengelola hubungan satuan/program PAUD dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.10. Mengelola keuangan satuan/program PAUD sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.11. Mengelola ketatausahaan satuan/program PAUD dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>2.12. Mengelola unit layanan khusus satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>2.13. Mengelola sistem informasi satuan/program PAUD dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.14. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD.</p> <p>2.15. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak</p>
--	---

		<p>lanjutnya.</p> <p>2.16. Menyelesaikan konflik internal secara bijaksana</p>
3	Kewirausahaan	<p>3.1. Melakukan inovasi yang berguna bagi pengembangan satuan/program PAUD.</p> <p>3.2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan satuan/program PAUD sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>3.3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi satuan/program PAUD.</p> <p>3.5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa satuan/program PAUD sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.</p> <p>3.6. Kreatif mengembangkan usaha lembaga PAUD.</p> <p>3.7. Terampil memanfaatkan jejaring kemitraan.</p> <p>3.8. Memberdayakan potensi warga di sekitar satuan/program PAUD</p>
4	Supervisi	<p>4.1. Merencanakan program supervisi akademik.</p> <p>4.2. Merencanakan program supervisi manajerial.</p> <p>4.3. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru PAUD.</p> <p>4.4. Melaksanakan supervisi manajerial terhadap tenaga administrasi sekolah.</p> <p>4.5. Menyusun laporan hasil supervisi akademik.</p> <p>4.6. Menyusun laporan hasil supervisi manajerial.</p> <p>4.7. Melakukan pembinaan berdasarkan hasil supervisi akademik guru untuk peningkatan profesionalisme.</p> <p>4.8. Melakukan pembinaan berdasarkan hasil supervisi manajerial tenaga administrasi sekolah untuk peningkatan kinerja.</p>

Tabel 2.6 Kompetensi Administrasi PAUD

Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)			
No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Kopetensi	
Tenaga Pendidik			
1	Guru PAUD	Pedagogik	Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
			Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
			Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
			Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
			Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
			Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
			Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
			Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini			
Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia		
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan		

			teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa
			Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru
			Menjunjung tinggi kode etik guru
		Profesional	Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
			Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini
			Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
		Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
			Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia
			Membangun komunikasi profesi
2	Guru Pendamping	Pedagogik	Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
			Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
			Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
		Kepribadian	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak
			Bersikap dan berperilaku tepat

			sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak
			Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur
		Profesional	Memahami tahapan perkembangan anak
			Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak
			Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
			Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak
			Berkomunikasi secara efektif
		Sosial	Beradaptasi dengan lingkungan
3	Guru Pendamping Muda		Berkomunikasi secara efektif
			Memahami dasar-dasar pengasuhan
			Terampil melaksanakan pengasuhan
4	Pengawas/ Pemilik PAUD		Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak
		Tenaga Kependidikan	
			Kepribadian
			Sosial
			Supervisi Manajerial
			Penelitian dan Pengembangan
			Supervisi Akademik
5	Kepala PAUD		Evaluasi Pendidikan
			Kepribadian
			Manajerial
			Kewirausahaan
			Supervisi
6	Administrasi Paud		Sosial
			Kepribadian
			Profesional
			Manajerial

**Tabel 2.7 Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Masukan
(Input Evaluation)**

E. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Merujuk pada Renstra Direktorat 2015 – 2019 sasaran kinerja Direktorat tahun 2017 mencakup (1) sertifikasi profesi pendidik, (2) kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD, dan Dikmas, (3) proses pembinaan karier, (4) kesejahteraan dan harlindung, dan (5) peningkatan kualifikasi Pemerintah juga mengupayakan agar profesi guru TK sudah tersertifikasi.

Untuk memperoleh sertifikasi, seorang guru perlu mengikuti Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG). Syarat agar guru dapat mengikuti PLPG yaitu guru perlu terdaftar dalam DAPODIK, memenuhi syarat administrasi, skor UKG minimal 55 (bagi guru yang diangkat mulai tahun 2006). Jika ketiga syarat terpenuhi baru kemudian guru dapat mengikuti PLPG. Di dalam PLPG, guru akan memperoleh pendalaman materi, lokakarya (SCL), dan praktik mengajar. Setelah itu, dilakukan ujian akhir PLPG. Bagi peserta yang nilai UKG sebelum PLPG ≥ 80 , yang bersangkutan langsung memperoleh sertifikat pendidik setelah selesai PLPG. Bagi peserta yang tidak lulus Ujian Akhir PLPG dan UTN diberi kesempatan mengulang pada tahun berikutnya sebanyak 4 kali (1 kali dalam satu semester). Target guru untuk tersertifikasi yaitu tahun 2005 – 2015. Tahun 2016 dikatakan masa optimal karena pelaksanaan PPG bagi calon guru sesuai dengan Peraturan. PPG mulai dijadikan peraturan baru. Bagi peserta yang tidak lulus PLPG tahun 2016 dapat mengikuti di tahun berikutnya.

PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 29 (PP 32 Tahun 2013) memuat: Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki (1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma D-IV) atau sarjana (S1); (2) Latar belakang pendidikan tinggi dibidang PAUD, kependidikan lain atau Psikologi; dan (c) sertifikasi profesi guru untuk PAUD.⁴⁰

Diklat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Dit.PPTK PAUDNI) Kemdikbud adalah program Diklat Berjenjang (Diklat Dasar, Diklat lanjutan, dan Diklat Mahir). Dit.PPTK PAUDNI membuka pendaftaran bagi calontraining provider dengan mengajukan proposal, selanjutnya proposal tersebut akan dinilai oleh tim penilai dari Dit.PPTK PAUDNI berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pengurus Pusat HIMPAUDI sebagai salah satu training provider yang telah menyelenggarakan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar sejak tahun 2011 sampai tahun 2012. Tahun 2013 Pengurus Pusat HIMPAUDI masih mendapat kesempatan yang sama. Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal, sasaran dalam program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ini adalah para pendidik PAUD yang masih memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal, yaitu para pendidik PAUD yang berpendidikan SMA/SMK atau sederajat yang tidak relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini.⁴¹

⁴⁰ Abdoellah, "Mewujudkan Guru Dan Tenaga Kependidikan Paud Dan Dikmas Yang Mulia, Profesional, Dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia Yang Berkarakter", *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, Vol. 12 No. 1(2017), hlm. 5

⁴¹ Eva Riza, "Efektivitas Diklat Berjenjangtingkat Dasar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 Edisi 1, (2014), hlm. 90

Banyak ahli berpendapat tentang arti, tujuan dan manfaat pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Sikula mengartikan pelatihan sebagai: Proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Menurut Good pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.

Setiap sekolah akan terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, forum guru, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta lembaga swasta. Upaya yang dilakukan oleh guru berupa melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran, workshop, seminar. Kemudian upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru menurut Aan Hasanah, M.Ed dalam buku pengembangan profesi guru yaitu :

1. Mengirim guru untuk pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar;
2. Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber;
3. Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah;
4. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju;

5. Melengkapai sarana dan penunjang kegiatan pembelajaran.

Pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan pelatihan, yang dipandang lebih efektif apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru sendiri. Kondisi pelatihan semacam ini jarang terjadi karena biasanya atas prakarsa atasan, adapun pelatihan atas prakarsa guru dilandasi kesadaran atas peran dan tanggung jawab serta dorongan untuk meningkatkan kinerja.⁴²

Guru PAUD dengan latar belakang pendidikan bukan dari S.1 pendidikan biasanya mengalami hambatan dalam manajemen pembelajaran, karena butuh penyesuaian diri dan belum memahami cara membuat perencanaan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru tersebut dapat dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.⁴³ Supervisi akademik adalah aktivitas pembinaan melalui pemberian pertolongan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia. Supervisi akademik pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas guru. Musfah menyatakan bahwa proses supervisi akademik dapat dilakukan dengan pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan professional. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru

⁴² Ihat Hatimah, "Kompetensi Pendidikan Paud", *Jurnal Pls Dalam Paud*. Vol. 01 No. 02 (2016), hlm. 9

⁴³ Desi Kusumawati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud (Studi Kasus Di Paud Tunas Bangsa Langensari Ungaran), *Satya Widya*", Vol. 32 No.1, (2016), hlm. 42

PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda dengan kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:

a. Kualifikasi akademik Guru PAUD

Kualifikasi akademik guru PAUD memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studiterakreditiatsi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesional Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi akademik Guru Pendamping

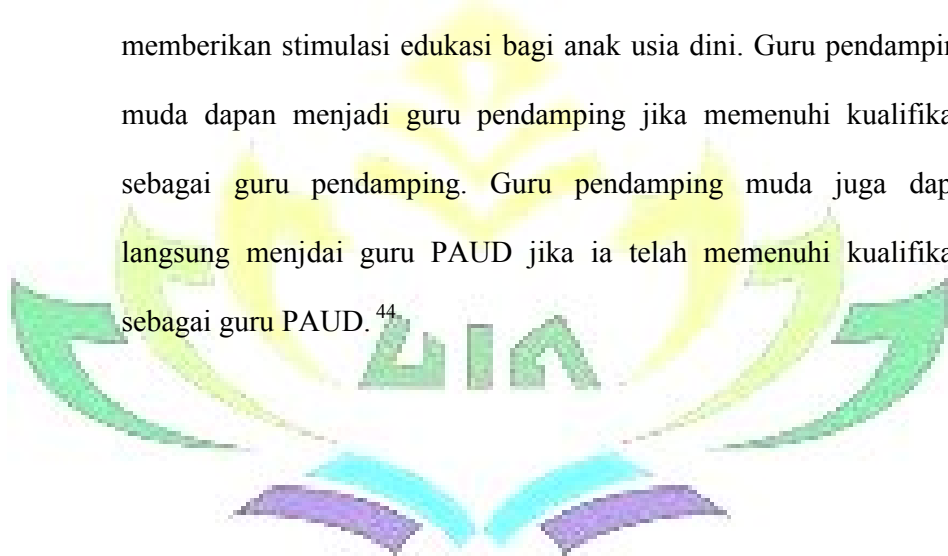
Kualifikasi akademik guru pendamping adalah memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus/ PAUD jejang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Pada dasarnya guru pendamping ini menjadi guru yang bertugas membantu guru PAUD. Seorang guru pendamping dapat menjadi guru PAUD manakala ia sudah memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru PAUD.

c. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping Muda

Kualifikasi akademik guru pendamping muda yaitu memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pegasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah. Kompetensi guru pendamping muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuh, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat anak usia dini.

Guru pendamping muda ini bukan hanya ada untuk membantu guru PAUD tetapi juga untuk membantu guru pendamping dalam memberikan stimulasi edukasi bagi anak usia dini. Guru pendamping muda dapat menjadi guru pendamping jika memenuhi kualifikasi sebagai guru pendamping. Guru pendamping muda juga dapat langsung menjadi guru PAUD jika ia telah memenuhi kualifikasi sebagai guru PAUD.⁴⁴



Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)				
No	Tenaga Pendidik	Kualifikasi akademik	Latar Belakang Pendidikan Minimal	Sertifikasi
1	Guru PAUD	1.1. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau	D-IV/ S1 (PAUD)/ D-IV/ S1	Pendidikan Latihan Profesi

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Paud Berdaya Saing*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 93-95

		<p>Sarjana (S1) PAUD Program studi terakreditasi;</p> <p>1.2. Memiliki ijazah diploma empat (D-IV) / sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi Program studi terakreditasi dan;</p> <p>1.3. Memiliki sertifikat Pendidikan Profesional Guru (PPG) PAUD perguruan tinggi terakreditasi.</p>	(Kependidikan relevan/ Psikologi)/ PPG	Guru (PLPG). Terdaftar DAPODIK
2	Guru Pendamping	<p>2.1. Memiliki ijazah D-II PGTK Program Studi terakreditasi;</p> <p>2.2. Memiliki ijazah minimal Sekolah menengah Atas (SMA) atau sederajat dan;</p> <p>2.3. Memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus/ PAUD jejang guru pendamping dari lembaga kompeten dan diakui pemerintah.</p>	D-II PGTK, SMA/ Sederajat/ Pelatihan/ Pendidikan / Kursus Jenjang Guru Pendamping	

3	Guru Pendamping Muda	3.1. Memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat; 3.2. Memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pegasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah	SMA/ Sederajat, Pelatihan/ Pendidikan / Kursus Jenjang Pegasuh	
---	----------------------	--	--	--

Tabel 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Proses
(Process Evaluation)

F. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Kompetensi Dasar Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Menguasai Materi Pembelajaran Anak Usia Dini Guru merupakan profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Dijelaskan oleh Suhana bahwa dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Penguasaan materi bidang studi merupakan kompetensi pertama yang harus dimiliki guru PAUD sebagai dasar untuk melaksanakan program pembelajaran yang lebih bermakna. Bahan bidang studi terdiri atas pokok - pokok bahasan atau materi-materi pelajaran yang membahas isi

bidang pengetahuan yang akan dipelajari dan disajikan setiap kali tatap muka di kelas.⁴⁵

Dijelaskan oleh Jerrold E. Kemp dalam Wahyudi bahwa materi pelajaran memberikan inti informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan, selanjutnya informasi menumbuhkan pengetahuan dan hasil akhirnya adalah pemikiran intelektual dan pemahaman. Sedangkan pokok bahasan adalah nama satuan atau komponen mata pelajaran yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari. Kompetensi guru dalam memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak usia dini sesuai jenisnya. Tanpa kompetensi ini, dapat dipastikan guru PAUD akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi anak usia dini dan bahkan akan gagal melaksanakan pembelajaran.

Menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak usia dini termasuk langkah - langkah yang perlu diambil dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Seorang guru PAUD juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran karena pembelajaran yang bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan anak usia dini dan mencakup semua ranah pembelajaran, seperti aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (perilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan). Penguasaan materi mata pelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru

⁴⁵ Yuslam, Riris Eka Setiani, Almi Kurnia Sari, "Studi Tentang Kopetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga", *Jurnal Pendidikan Al-Athfal*, Vol. 3 No. 2, ISSN Online : 2477-4189 155, (2017)

PAUD. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar karena kemampuan menguasai materi pelajaran atau bahan pengajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru PAUD yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya karena tanpa penguasaan bahan, maka guru tidak dapat mengajar dengan baik.⁴⁶

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari materi pelajaran. Penguasaan ini dianggap sangatlah penting dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke indikator sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi dan indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.⁴⁷

Pada proses pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ini disampaikan pada awal pertemuan sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti yang menyatakan kemampuan melakukan observasi merupakan modal dasar guru agar bisa memahami anak. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan dan bila telah dikuasai

⁴⁶ Sylva Alkorina, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo", *Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember*, Vol. 5 No. 4, (2016). hlm. 145

⁴⁷ Winda Marienda, Moch. Zainudin, dan Eva Nuriyah H, *Op.Cit*, hlm. 149

dengan baik akan memberi kepuasan pada diri guru. Tidak hanya bermanfaat untuk bisa memahami anak, tapi juga untuk membuat perencanaan dengan lebih baik, serta berguna untuk mengevaluasi cara mengajar guru.⁴⁸

Mengembangkan Materi Pembelajaran Anak Usia Dini Secara Kreatif, Guru yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Para peserta didik dilatih untuk mengeluarkan ide-ide spektakuler mereka pada kegiatan belajar mengajar. Kreativitas akan mendorong seorang guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik.

Guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif dengan memperhatikan kemampuan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan memerhatikan kemampuan dari setiap peserta didik, sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Melakukan Tindakan Reflektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Kegiatan refleksi diri merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat. Kegiatan refleksi diri membantu guru dalam memperoleh pemahaman yang

⁴⁸ *Ibid* hlm. 151

lebih mendalam tentang diri, profesi dan bagaimana mereka dapat menjadi guru yang efektif, efisien, dan membuat siswa berhasil dalam belajar. Di samping itu, refleksi diri juga dapat membantu guru untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang ada dalam diri, memperbaiki kelemahan dan mencari solusi-solusi yang mereka butuhkan untuk pengembangan profesi mereka.

Mengembangkan keprofesian dapat dilakukan melalui tindakan reflektif. Tindakan reflektif yang dapat dilakukan guru adalah melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian, melakukan penelitian tindakan kelas, dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber.

Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menuntut guru untuk mengubah kebiasaan belajar mengajarnya. Guru-guru perlu memperdalam materi pembelajaran melalui berbagai usaha, seperti melalui akses internet, buku, jurnal, majalah, dan media pembelajaran lainnya. Jika guru kurang meningkatkan kemampuan intelektualnya, maka proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak menarik. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran melalui media pembelajaran apapun menjadi sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas/kompetensi guru maupun siswa melalui media pembelajaran. Materi pembelajaran sendiri merupakan bahan yang harus disampaikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana, seperti telepon, komputer, internet, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Suyanto dan Djihad yang menyatakan bahwa selain dituntut dapat menguasai penggunaan TIK dengan baik, guru juga harus mampu mendesain metode pengajaran inovatif yang berpusat kepada siswa, membuat siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat dengan ide dan gagasannya sendiri yang orisinal, membawa siswa ke dalam cara dan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan membuat siswa lebih kreatif.⁴⁹


⁴⁹ Pitrawati, Fadillah, Desni Yuniarni, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna, (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Fkip Untan), hlm. 11-14

Evaluasi Hasil (<i>Product Evaluation</i>)		
No	Kopetensi	Indikator
1	Menguasai Materi Pembelajaran Anak Usia Dini	<p>1.1. Memahami dan menguasai materi pembelajaran, termasuk langkah - langkah yang perlu diambil dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya, menguasai seluruh aspek yang ada, kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum.</p> <p>1.2. Dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar, pokok - pokok bahasan atau materi-materi pelajaran yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari dan disajikan setiap kali tatap muka di kelas.</p>
2	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Anak Usia Dini	<p>2.1. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke indikator sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi dan indikator keberhasilan.</p> <p>2.2. pokok-pokok bahasan yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.</p>
3	Observasi dan Evaluasi	<p>3.1. Kemampuan melakukan observasi merupakan modal dasar guru agar bisa memahami anak.</p> <p>3.2. Membuat perencanaan dengan lebih baik, serta berguna untuk mengevaluasi cara mengajar guru.</p>
4	Mengembangkan Materi Pembelajaran Anak Usia Dini Secara Kreatif	<p>4.1. Pembelajaran yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif.</p> <p>4.2. Menciptakan pembelajaran kreatif dengan memperhatikan kemampuan anak usia dini.</p> <p>4.3. Menciptakan ketertarikan belajar dan tidak membosankan bagi anak usia dini.</p>

5	Reflektif	<p>5.1. Melakukan Tindakan Reflektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Kegiatan refleksi diri (mendalam tentang diri, profesi dan bagaimana mereka dapat menjadi guru yang efektif, efisien, dan membuat siswa berhasil dalam belajar)</p> <p>5.2. Tindakan reflektif yang dapat dilakukan guru adalah melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian.</p>
6	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	<p>6.1. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menuntut guru untuk mengubah kebiasaan belajar mengajarnya.</p> <p>6.2. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi guna mendesain metode pengajaran inovatif.</p>

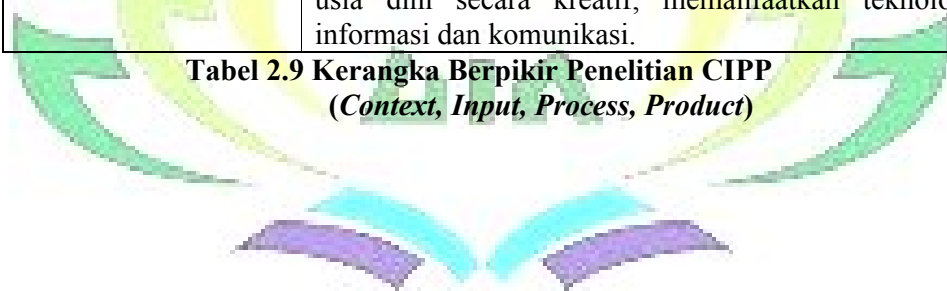
**Tabel 2.9 Kerangka Berpikir Penelitian dalam Aspek Proses
(Process Evaluation)**

CIPP (Context, Input, Process, Product)	
Evaluasi konteks (Context Evaluation)	Memiliki dokumen acuan atau landasan yuridis tentang standard pendidik dan kependidikan yaitu: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang standard pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian memiliki dokumen Undang-undang Guru dan Dosen Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 2. Sebagai pedoman atau landasan Yuridis untuk tenaga pendidik dan pendidikan.
Evaluasi Maukan (Input Evaluation)	<p>Kompetensi Pendidik</p> <p>Guru: 1)Memiliki kopetensi pedagogik yaitu setidaknya mampu merancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian; memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini; memahami teori bermain sambil belajar. 2) Memiliki Kopetensi Keribadian yaitu menghargai peserta didik</p>

	<p>tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin; kemudian mampu menunjukan perilaku yang jujur, disiplin, tegas toleran dan tanggung jawab; menunjukan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat. 3) Memiliki kompetensi profesional mengembangkan materi keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang mendukung kebutuhan tahap perkembangan anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. 4) Memiliki Kompetensi Sosial bersikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua dan lingkungan sekolah.</p> <p>Guru Pendamping: 1) Memiliki kompetensi pedagogic mampu merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia; mampu memotivasi dan membimbing sesuai dengan kebutuhan anak kemudian mampu memilih cara menilai, mengelola penilaian kemudian penilaian digunakan untuk kepentingan pendidikan. 2) Memiliki kompetensi kepribadian yaitu menyayangi anak dengan tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian, peka dan responsive terhadap perilaku anak dan Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. 3) Kompetensi profesional memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak serta factor keterlambatannya; Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; Membangun kerjasama dengan orang tua. 4) Beradaptasi dengan lingkungan, Berkomunikasi secara efektif</p> <p>Guru Pendamping Muda: Memahami dasar-dasar pengasuhan; Terampil melaksanakan pengasuhan; Bersikap dan berperilaku sesuai.</p>
<p>Evaluasi Proses <i>(Process Evaluation)</i></p>	<p>Kualifikasi akademik guru PAUD minimal Diploma empat (D-IV) bidang PAUD atau psikologi dari program pendidikan yang terakreditasi.</p> <p>Kualifikasi akademik guru pendamping minimal D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi.</p> <p>Kualifikasi akademik guru pendamping muda minimal SMA dan memiliki sertifikat pelatihan / pendidikan / kursus PAUD dari lembaga pemerintah yang kompeten.</p> <p>Kualifikasi Akademik Pengawas atau Penilik</p>

	<p>PAUD minimal Diploma empat (D-IV) bidang PAUD atau psikologi, memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD, dan minimum 2 (dua) tahun sebagai kepala satuan PAUD bagi pengawas PAUD dan memiliki pengalaman minimum 5 (lima) tahun sebagai Pamong belajar atau Guru PAUD dan memiliki sertifikat lulus seleksi calon pengawas atau penilik PAUD, memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas atau penilik dari lembaga pemerintah yang kompeten.</p> <p>Kualifikasi Akademik Kepala PAUD memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi Guru, memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD, memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I.</p> <p>Kualifikasi akademik tenaga administrasi PAUD memiliki ijazah minimum Sekolah Menengah Atas (SMA).</p>
<p>Evaluasi Hasil <i>(Product Evaluation)</i></p>	<p>Kopetensi dasar pendidik yaitu menguasai materi pembelajaran anak usia dini; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran anak usia dini; mengembangkan materi pembelajaran anak usia dini secara kreatif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.</p>

Tabel 2.9 Kerangka Berpikir Penelitian CIPP
(Context, Input, Process, Product)



G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fela Yati dengan judul “Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD” (Program Studi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai) Jenis penelitian ini adalah evaluasi CIPPO dan tipe penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi Permendikbud No. 146 Tahun 2014 telah terlaksana dan Permendikbud No.137 Tahun 2014 secara keseluruhan belum terpenuhi secara optimal. Evaluasi CIPPO digunakan sebagai pengoptimalan kelemahan dari penerapan permendikbud No. 137 tahun 2014 pada beberapa lembaga PAUD di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.⁵⁰

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wayan Sugandi, Wayan Dwi Tarini, Ketut Espana Giri, Luh Nik Armini “Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (PPK I) dengan Model Content, Input, Proses dan Produk (CIPP)” (Program Studi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja) Jenis penelitian ini adalah Evaluasi model CIPP. Adapun Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner oleh subjek, serta mengisi lembaran wawancara.

⁵⁰ Fela Yati, “Penerapan Model Evaluasi Cippo Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga Paud” (Program Studi Pg-Paud Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai), hlm. 2

Teknik analisis data menggunakan kuantitatif presentil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) 78,21% dimensi Context mendukung program PPK I, 2) 74,8%, dimensi Input mendukung program PPK I, 3) 82%, dimensi Process mendukung program PPK I dan 4) 78%. dimensi Product mendukung program PPK I. Dari hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi Context katagori efektivitas cukup, dimensi Input katagori efektivitas cukupf, dimensi Process katagori efektivitasnya tinggi, dan dimensi Pruduct katagori efektivitas cukup.⁵¹

3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ayu Luhanarky, Mulidiya Ulfa, Saifuddin, “Evaluasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di TK Negeri Pembina Cirebon” (Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon) Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan model evaluasi Context, Input, Process and Product (CIPP). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumen dan observasi.

Analisis data menggunakan reduksi data demi didapatkan data yang valid serta menggunakan teknik triangluasi guna menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model Context, Input, Process dan Product (CIPP), didapatkan bahwa TK Negeri Pembina Sumber telah menggunakan Kurikulum 2013 dan menjadikan

⁵¹ Wayan Sugandi, Wayan Dwi Tarini, Ketut Espana Giri, Luh Nik Armini, “*Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (Ppk I) Dengan Model Content, Input, Proses Dan Produk (Cipp)*” (Program Studi Kebidanan: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2018)

Permendikbud no. 136 dan 147 tahun 2014 serta buku Direktorat PAUD sebagai acuan penyusunan kurikulum. Perencanaan pembelajaran matematika permulaan di TK Negeri Pembina Sumber telah dilaksanakan dengan baik dan lengkap, terdiri dari program kerja tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dibuat pada awal tahun pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibuat setiap satu minggu *sekali*.⁵²



⁵² Ayu Luhanarky, Mulidiya Ulfa, Saifuddin, “*Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Di Tk Negeri Pembina Cirebon*” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, “Mewujudkan Guru Dan Tenaga Kependidikan Paud Dan Dikmas Yang Mulia, Profesional, Dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia Yang Berkarakter”, *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, Vol. 12 No. 1, 2017.
- Afia Rosdiana, “Persepsi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (Ptk-Paud) Terhadap Konsep Paud Dan Kelembagaan Paud”, *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*, Vol. 2 No.2,(2007).
- Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi Paud, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Issn : 2442-3874 Vol.3 No.1, 2017.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Bumi Aksara: Jakarta, 2017.
- Ali Nugraha, “Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” *Skripsi*, 2010.
- Ar Rahim, Efektifitas program Radio Komunitas Gema Lima di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, *Skripsi*, UNILA, 2011.
- Ayu Luhanarky, Mulidiya Ulfa, Saifuddin, “*Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Di Tk Negeri Pembina Cirebon*”, Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon, 2019.
- D. Sujana, “Peranan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Pengembangan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Non Formal”, *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, Vol.1 No.1, (2006).
- Desi Kusumawati, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud (Studi Kasus Di Paud Tunas Bangsa Langensari Ungaran), Satya Widya”, Vol. 32 No.1, 2016.
- Eneng Garnika Dan Lu’luin Najwa, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Prodi Administrasi Pendidikan: Fip Ikip Mataram, 2018.
- Enung Nugraha, Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang Paud”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol.1 No.2, 2016.
- Erli Tamaya, Analisis Implementasi Standar Sarana Prasarana Paud Di Kaji Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Paud, *Skripsi*, PGPAUD, Unnes, 2017.

- Eva Riza, “Efektivitas Diklat Berjenjangtingkat Dasar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 Edisi 1, 2014.
- Evaluasi Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dengan Model Cipp Di Sdit Insan Mulia Dan Sdit Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Fela Yati, “Penerapan Model Evaluasi Cippo Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga Paud”, Program Studi Pg-Paud Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi (Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian)*, Renika Cipta: Jakarta, 2018.
- Hidayahtun Nikmah, “Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma’aruf Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” *Skripsi*, IAIN Purwokerto: 2017.
- Ihat Hatimah, “Kompetensi Pendidikan Paud”, *Jurnal Pls Dalam Paud*. Vol. 01 No. 02, 2016.
- Iman Rochayadi, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 4 No. 1, Issn 2252-4738, 2014.
- Irwandani And Sani Rofiah, “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik Mts Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Iwan Setiawan, Chaerul Rochman, Dan Bambang Syamsul Arifin, “Analisis Ketercapaian Indikator Pada Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp Muhammadiyah Cipanas”, Vol. 4 No. 1, Issn: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), 2019.
- Kadek Dyah Pradnya Paramitha, I Nyoman Natajaya, I Gust.i Ketut Arya Sunu, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud Di Desa Ubung Kaja, Japi”, Vol. 10 No. 2, Issn: 2613-9561, 2019.
- Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- M. Abdul Halim, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Margomulyo”, *Skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Maria Goreti V. Anamara, “Evaluasi Program Implementasi Standar Paud”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*” Vol.8 No.2, 2014.

- Muhammad Yusri Bachtiar, "Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 6, No 3, 2016.
- Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Paud Berdaya Saing*", Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pt Grasindo, 2010.
- Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran Anak usia dini*, *Diktat*, 2018.
- Periyanto, "Analisis Kebijakan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Issn: 2527-7553, 2017.
- Pitrawati, Fadillah, Desni Yuniarni, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Fkip Untan.
- Pupi Kismianti, Standar Pengelolaan Pendidikan Tk Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di Ra Al Muna Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (2017), hlm.7
- Ria Novianti¹, Enda Puspitasari¹, Dandaviq Chairilisyah¹, "Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Sorot*, Vol 8 No 1, Issn 1907-364.
- Siti Aisyah, Mukti Amini, Titi Chandrawati, Dian Novita, "Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*" Vol.3 No.1, 2014.
- Sitihaya Chemaee, Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tk Hadhanah Nahdhan Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand, *Skripsi*, Piaud, Uin Ril, 2019.
- Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo", *Dosen Prodi Pls Fkip Universitas Jember*, Vol. 5 No. 4, 2016.
- Wayan Sugandi, Wayan Dwi Tarini, Ketut Espana Giri, Luh Nik Armini, "*Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (Ppk I) Dengan Model Content, Input, Proses Dan Produk (Cipp)*" Program Studi Kebidanan: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2018.
- Winda Marienda, Moch. Zainuddin, & Eva Nuriyah H, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Prosiding" *Ks: Riset & Pkm*, Vol. 2 No. 2 Issn: 2442-4480.

Wirawan “*Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi, Dan Profesi*”, Raja Grafindo Persada: Depok, 2012.

Yuslam, Riris Eka Setiani, Almi Kurnia Sari, “Studi Tentang Kopetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Jurnal Pendidikan Al-Athfal*, Vol. 3 No. 2, ISSN Online : 2477-4189 155, 2017.